

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA KELAS IV TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK DI MI  
NAHDLATUSSUBBAN PLOSO KARANGTENGGAH DEMAK**

Oleh :

**Anggun Nur Insani Suraya<sup>1</sup>, Ferina Agustini<sup>2</sup>, Intan Rahmawati<sup>3</sup>**

**Email: [anggunnur016@gmail.com](mailto:anggunnur016@gmail.com)<sup>1</sup>, [ferinaagustini@upgris.ac.id](mailto:ferinaagustini@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [agoesq435@gmail.com](mailto:agoesq435@gmail.com)<sup>3</sup>**

**Universitas PGRI Semarang<sup>1,2,3</sup>**

**ABSTRAK**

Setiap siswa memiliki cara mereka sendiri dalam belajar dan tentunya memiliki hasil belajar yang berbeda pula. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas IV terhadap hasil belajar tematik di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan instrument penelitian observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak dalam pembelajaran tematik memiliki gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, serta memiliki hasil belajar yang berbeda walaupun gaya belajar yang dimiliki sama. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru kelas supaya memiliki metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Gaya Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Tematik.

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia setiap individu memiliki hak mengikuti program wajib belajar di umur 7 tahun sampai 15 tahun (Peraturan Pemerintah RI, 2008: 47). Belajar secara umum dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, ketrampilan, dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami yang terangkum dalam sebuah gaya belajar yang dimiliki oleh anak.

Setiap individu pasti memiliki gaya belajar (*Learning Style*) masing – masing. Gaya belajar ini yang nantinya membuat setiap individu dapat dengan mudah menangkap materi yang diberikan oleh pendidik. Sopiadin dan Sahrani (2011) dalam (Hanifah & Mulyaningrum, 2021: 144) mendefinisikan gaya belajar ialah suatu tindakan yang dirasa menarik oleh siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar, baik ketika sendiri ataupun dalam kelompok. Ghufuran dan Risnawita dalam (Sutriani et al., 2018: 984) berpendapat bahwa gaya belajar merupakan suatu proses berfikir, memahami, dan menyerap informasi berdasarkan yang di sukai oleh masing – masing individu. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Faiz, 2021: 13) Gaya belajar seseorang merupakan gabungan dari proses individu tersebut dalam menyerap informasi, mengolah informasi tersebut, lalu mengelolanya di otak.

Anggun Nur Insani Suraya, Ferina Agustini, Intan Rahmawati, Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di Mi Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara individu dalam menerima suatu informasi dengan berbagai cara yang berbeda untuk mendapatkan sebuah hasil belajar yang optimal. Gaya belajar yang dimiliki oleh individu dapat berubah sesuai dengan tugasnya. Seseorang akan menggunakan gaya belajar tertentu untuk suatu tugas tertentu yang memerlukan satu gaya belajar khusus. Namun ada kalanya individu mengkombinasi berbagai gaya belajar dalam suatu tugas yang lainnya.

Gaya belajar terbagi menjadi tiga, yaitu: gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Marno dan M. Indri dalam (Azis et al., 2020: 27) mengemukakan terdapat tiga macam gaya belajar, yaitu: gaya belajar visual, yaitu siswa lebih mudah menangkap informasi dengan mengamati. Lalu gaya belajar auditori yaitu siswa lebih mudah menangkap informasi dengan mendengarkan, dan selanjutnya gaya belajar kinestetik yaitu siswa lebih mudah dalam menangkap informasi dengan cara mencobanya atau melakukannya secara langsung.

Subini dalam (Kusumaningrum, 2021: 24) gaya belajar yang dominan menggunakan mata ialah gaya belajar visual, sehingga mata memiliki peran yang sangat penting dalam gaya belajar ini. Tipe visual mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol pada tipe manusia visual (Sutiah, 2016: 9). Berikut ciri – ciri individu yang memiliki gaya belajar visual (DePorter & Hernacki, 2015: 116): 1) Tulisan tangan yang bagus dan rapi, 2) Cara berbicara sedikit lebih cepat, 3) Seorang perencana dan pengatur jangka panjang yang cukup baik, 4) Teliti terhadap detail, 5) Lebih mudah mengingat dengan apa yang dilihat daripada didengar, 6) Tidak mudah terganggu oleh keributan, 7) Mengingat dengan asosiasi visual, 8) Mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, dan sering kali minta bantuan orang untuk mengulanginya, 9) Pengeja yang baik, 10) Pembaca yang cepat dan tekun, 11) Lebih menyukai membaca dibandingkan dengan dibacakan, 12) Membutuhkan pandangan dan tujuan yang menyeluruh dan bersikap waspada sebelum secara mental merasa pasti tentang suatu masalah atau proyek, 13) Mencorat – coret tanpa arti selama berbicara di telpon dan dalam rapat, 14) Lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, 15) Menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat, seperti ya atau tidak, 16) Lebih menyukai demonstrasi dibandingkan dengan berpidato, 17) Biasanya lebih menyukai seni daripada musik, 18) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, namun tidak pandai dalam memilih kata – kata, 19) Kadang – kadang kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan.

Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang menggunakan pendengaran. Individu yang memiliki gaya belajar auditorial lebih dominan menggunakan indera pendengaran untuk belajar. Individu mudah belajar, mudah menangkap stimulus atau rangsangan apabila melalui alat indera pendengaran (telinga). Individu dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar (Papilaya & Huliselan, 2016: 59). Ciri umum yang dimiliki tipe auditorial menurut Windura dalam (Prihanti, 2017: 334): 1) Suka mendengarkan musik, 2) Lebih menyukai suara seni (musik) daripada lukisan, 3) Lebih mudah terganggu

dengan suara keributan ketika sedang belajar/bekerja, 4) Suka menggerakkan bibir (bergumam) saat sedang membaca, 5) Sering berbicara sendiri ketika sedang belajar/berpikir, 6) Lebih mudah menyusun kata – kata dalam berbicara, 7) Lebih menyukai belajar bersama daripada sendiri, 8) Dapat menjelaskan suatu hal dengan kalimat dan penjelasan yang panjang, 9) Cenderung lebih suka bertelepon daripada mengirim pesan melalui ketikan atau tulisan, 10) Lebih mudah mengingat dengan apa yang didengar daripada apa yang dibacanya.

Gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh merupakan definisi umum dari gaya belajar kinestetik. Nurmayani dalam (Ayuningtyas & Minarti, 2021: 47) mengatakan karakter individu yang memiliki tipe kinestetik mengharuskan dirinya menyentuh atau memeragakan segala sesuatu untuk memperoleh informasi tertentu agar siswa dapat mengingatnya dengan baik, biasanya individu ini tidak tahan duduk terlalu lama. Menurut Hasrul dalam (Prihanti, 2017: 339), ciri-ciri orang dengan tipe belajar kinestikal yaitu: 1) Berbicara dengan perlahan, 2) Menanggapi perhatian fisik, 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, 6) Mempunyai perkembangan otot-otot yang besar, 7) Belajar melalui memanipulasi dan praktik, 8) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat, 9) Menggunakan jarinya sebagai penunjuk ketika membaca, 10) Banyak menggunakan isyarat tubuh, 11) Tidak dapat duduk dengan waktu yang lama, 12) Tidak dapat mengingat geografi, kecuali mereka pernah berada di tempat itu, 13) Menggunakan kata-kata yang mengandung aksi, 14) Menyukai buku-buku yang berorientasi pada plot, mereka mencerminkan aksi dengan gerakan tubuh saat membaca, 15) Kemungkinan tulisannya tidak bagus (jelek), 16) Ingin melakukan segala sesuatu, 17) Menyukai sebuah permainan yang menyibukkan.

Dalam suatu pembelajaran tentunya terdapat sebuah hasil dari apa yang telah mereka laksanakan selama ini, dan tentunya setiap individu mengharapkan sebuah ketercapaian keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dijadikan sebuah acuan dalam keberhasilan ini adalah hasil belajar. Suprijono dalam (Agustiningtyas & Surjanti, 2021: 795) mendefinisikan hasil belajar sebagai sebuah pola, perbuatan, nilai, sikap, serta ketrampilan setelah individu tersebut mendapatkan sebuah pengalaman belajar. Sudjana dalam (Parwati et al., 2018: 24) mendefinisikan hasil belajar adalah segala tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Pada ranah kognitif ini berhubungan dengan kemampuan berpikir atau intelektual (Kurniawan, 2014: 10). Hasil belajar ranah afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Hasil belajar psikomotor yaitu berupa kemampuan gerak tertentu (Kurniawan, 2014: 12).

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI menggunakan pembelajaran tematik terpadu (Rusman, 2015: 139). Prastowo dalam (Setianingrum & Sulistya Wardani, 2018: 3-4) pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema, sehingga siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi, belajar

menyenangkan tanpa tekanan dan ketakutan, tetapi tetap bermakna bagi siswa. Maka dari itu, desain pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran sangat penting.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak, mengetahui bahwa proses pembelajaran di kelas menunjukkan sikap anak dengan gaya belajar masing-masing. Beberapa siswa memang benar-benar memperhatikan ketika guru sedang memberikan materi, namun tidak sedikit juga siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, seperti halnya mengobrol dengan teman sebangkunya, bahkan terdapat siswa yang berlarian kesana kemari dan tidak mau duduk diam di tempat duduknya. Dalam hal ini siswa sedang menunjukkan gaya belajarnya untuk bisa menangkap materi yang dijelaskan oleh pendidik. Maka dari itu, perlu adanya pemahaman mengenai gaya belajar yang dimiliki oleh anak supaya dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahamannya dan meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan mengidentifikasi gaya belajar siswa kelas IV terhadap hasil belajar tematik dan mengambil judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak”.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Strauss dan Corbin dalam (Sukiati, 2016: 87) mengatakan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Alasan menggunakan metode kualitatif ialah dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Jenis penelitian deskriptif dimaksud untuk mendeskripsikan/menuliskan kejadian-kejadian yang terjadi ketika dalam proses pembelajaran tematik di Sekolah. Peran peneliti disini mengamati dan menuliskan hasil kegiatan yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menyambungkan ciri-ciri gaya belajar visual, audiotori, dan kinestik pada diri anak tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui: 1) Observasi, berupa catatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran tematik berlangsung. Catatan ini dilakukan dengan cara melihat serta mengamati tingkah laku siswa berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. 2) Wawancara, untuk mengetahui gaya belajar yang digunakan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal. Kegiatan ini melibatkan siswa dan guru kelas sebagai responden. 3) Angket, digunakan untuk mengetahui karakter dari masing-masing siswa, penelitian ini menggunakan angket Jonelle A Batrice dalam (Fadhilah, 2018: 36-39). Indikator angket meliputi: a) Gaya belajar visual: memperhatikan segala sesuatu, memvisualkan apa yang dipikirkan, menulis sesuatu untuk memastikan benar atau tidak,

Anggun Nur Insani Suraya, Ferina Agustini, Intan Rahmawati, Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di Mi Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

memperhatikan kerapian tulisan, melihat gambar atau diagram dalam belajar, mengingat wajah seseorang daripada namanya. b) Gaya belajar auditorial: mendengarkan yang dikatakan seseorang, membaca nyaring, menyebutkan berulang-ulang kata untuk diingat, berbicara dengan ekspresi, mudah mengingat nama daripada wajah. c) Gaya belajar kinestik: belajar mencoba melakukan sendiri, membaca dengan bergerak, menggerakkan tubuh saat memberi petunjuk, menyukai pembelajaran dengan aktivitas langsung, bosan ketika seseorang menjelaskan secara verbal. 4) Dokumentasi, berupa aktivitas siswa di kelas dan hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh sebuah hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hasil observasi aktivitas siswa selama 7 hari pada pembelajaran tematik telah didapatkan bahwa siswa kelas IV memiliki gaya belajar berbeda, yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestik. Berikut hasil observasi aktivitas siswa selama tujuh hari.





**Tabel 1. Aktivitas Siswa Saat Pembelajaran Tematik**

Hari, Tanggal	Aktivitas Siswa
Selasa, 21 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hajwa membaca kedepan dengan sangat Pelan.</li> <li>- Faiz membaca kedepan dengan suara keras</li> <li>- Alif, Alfan, Barok anak berbicara dibelakang</li> <li>- Ifa menyimak bacaran dengan menggunakan Pulpen</li> <li>- Salman anak bermain Kapur</li> <li>- Ilham mencoret-coret tangannya.</li> <li>- Fahri berkeras kesana kemari untuk Prjam tipe x</li> <li>- Afa macan diganggu Fahri</li> <li>- Rafa dan Azka berdiskusi tugas</li> </ul>
Rabu, 22 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faiz &amp; Azka membaca dg menggunakan Pulpen dan mengucur bacawahi yg Penting 2</li> <li>- Fahri membaca dg melincit buku saja</li> <li>- Rafi membaca dg menggunakan Pulpen sbg Penunjuk</li> <li>- Fahri tidak betah duduk lama</li> <li>- Rafa berjalan-jalan terus. Izin ke belakang</li> </ul>
Kamis, 23 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fahri menyanyi sambil main lato-lato karet.</li> <li>- Ifa tepuk-tepuk tangan mengiringi lagu</li> <li>- Ifa maju kedepan Pertama kali</li> <li>- Samir &amp; Adam menghafal bersama dibelakang</li> <li>- Gilang hafalan dg berdiri</li> <li>- Dimanda tertikat badan dg meletakkan dagu di meja</li> <li>- Ilham maju kedepan, menghafal dg buka mata keatas.</li> </ul>
Senin, 27 Februari 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <del>Ilham</del> Aqila menyimak kembali melihat buku dan Pulpen sebagai Penunjuk bacaran.</li> <li>- Barok bermain kapur dibelakang.</li> <li>- Rafi duduk dan menyimak dengan tenang</li> <li>- Azka juga menyimak dg tenang.</li> <li>- Ilham menyimak dg menggunakan Pulpen sbg Penunjuk</li> <li>- Faiz memperhatikan guru dan menjawab pertanyaan dengan singkat.</li> </ul>

<p>Selasa, 28 Februari 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faizul membaca tp tangan kiri melupakan meja.</li> <li>- Fahri membaca dengan sekejap.</li> <li>- Rifa terlihat boran tp tidak bisa keluar karena terkintap ikmal dan Azka.</li> <li>- Ikmal memperhatikan guru Azka memegang kepala terlihat Rung.</li> <li>- Datta mencoret-coret tangan.</li> <li>- Alkayatul membaca dg sekejap dan jk diganggu marah.</li> </ul>
<p>Rabu, 01 Maret 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ashim membaca dg sekejap, tangan kanan mengayak Peci Perlahan.</li> <li>- Ilham membaca buku seperti membaca koran.</li> <li>- Rifa memegang dahi dan sekejap melihat ikmal yang sedang senyum membaca dan tidak dapat diganggu.</li> </ul>
<p>Kamis, 02 Maret 2023</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Fahri mencoba percobaan penggaris dan kertas kedepan.</li> <li>- Fahri terus mencoba menggaruk-garukkan penggaris ketika yang lainnya sibuk mengerjakan soal.</li> <li>- Faiz malu-malu untuk mencoba dg memegang rambutnya.</li> </ul>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa ketika pembelajaran tematik, diperoleh dokumentasi perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa.

**Tabel 2. Dokumentasi Aktivitas Siswa**

 <p>Najwa Roykhana yang sedang membaca di depan dengan suara liris dan lamban.</p>	 <p>Faiz yang sedang membaca di depan dengan suara yang keras dan lantang.</p>	 <p>Alif, Alfian, dan Barok duduk di belakang asik berbicara sendiri.</p>	 <p>Ifa yang sedang menyimak dengan pulpenya sebagai penunjuk bacaan.</p>
 <p>Salman bermain kapur di mejanya.</p>	 <p>Ilham mencoret-coret tangannya ketika pembelajaran.</p>	 <p>Fahri berlarian kesana kemari untuk meminjam tipe-x.</p>	 <p>Aira yang marah konsentrasinya di ganggu oleh Fahri yang berlarian kesana kemari.</p>

 <p>Faiz dan Azka sedang menggaris bawah bagian terpenting bacaan</p>	 <p>Fahri membaca bergumam dan mengangkat satu kakinya.</p>	 <p>Fahri dan Rafa yang berdiri dan berjalan-jalan.</p>	 <p>Rafi yang membaca menggunakan pulpenya sebagai penunjuk bacaan.</p>
 <p>Fahri bernyanyi sambil memutar lato-lato yang terbuat dari bahan karet.</p>	 <p>Dinanda menaruh dagunya di meja dan merasa bosan</p>	 <p>Ifa menepuk-nepuk tangannya sebagai pengiring lagu.</p>	 <p>Sammir dan Adam yang menghafalkan bersama.</p>
 <p>Ifa maju ke depan terlebih dahulu untuk menyanyika lagu daerah Ampar-Ampar Pisang.</p>	 <p>Ilham maju untuk menghafalkan dengan bola mata yang bergerak keatas.</p>	 <p>Gilang sedang menghafalkan nada lagu daerah dengan berdiri.</p>	 <p>Aqila menyimak guru yang sedang menjelaskan materi dan menggunakan pulpen sebagai penunjuk bacaan.</p>
 <p>Barok yang sedang bermain kapur di meja belakang.</p>	 <p>Rafa dan Faiz menyimak bacaan guru, dan Ikmal menyimak menggunakan pulpen sebagai penunjuk bacaan.</p>	 <p>Faiz melihat guru mengajar dan selalu menjawab pertanyaan guru dengan singkat, padat, dan jelas.</p>	 <p>Fairuz yang sedang membaca sembari tangan kirinya mengelupasi meja.</p>
			



Rafa bosan, Azka pusing, dan Ikmal memperhatikan guru.	Defda mencoret-coret tangan kirinya dengan menggunakan pulpen.	Fahri membaca dengan melihat bukunya. Dan Azkiya membaca dengan seksama dan akan marah jika diganggu.	Ashim membaca seksama dan mengangkat tangan kanannya sembari mengangot pecinya perlahan.
 Ilham sedang membaca buku LKS seperti membaca koran.	 Rafa memegangi kepalanya dan terlihat pusing.	 Rafa melihat Ikmal yang sedang serius, dan Ikmal tidak dapat diganggu.	 Fahri menguji coba listrik statis dengan penggaris besi dan kertas yang disobek kecil-kecil.
 Fahri terus mencoba menggosokan penggaris untuk membuktikan listrik statis.	 Faiz malu-malu untuk mencoba, dan terus memegangi rambutnya.		

Dalam aktivitas pembelajaran siswa menunjukkan berbagai macam sikap. Mereka belajar dengan berbagai cara yang mereka inginkan. Maka dari itu, peneliti melakukan wawancara ke beberapa siswa dan menanyakan mengapa mereka melakukan hal tersebut.

Peneliti : “Kamu kenapa suka berlarian kesana kemari ketika yang lain sedang mengerjakan?”

Fahri : “Tidak, Bu. Saya tadi meminjam *tipe-x*, karena punyaku hilang. Terus kalo duduk terlalu lama rasanya capek.”

Peneliti : “Kamu kenapa marah-marah ketika Fahri meminjam *tipe-x*?”

Aira : “Dia berisik, Bu. Aku tidak bias konsentrasi, tidak bias mikir, tidak bisa konsentrasi.”

Peneliti : “Kamu kok tadi tepuk-tepuk ketika menyanyikan lagu daerah Ampar-Ampar Pisang?”

Anggun Nur Insani Suraya, Ferina Agustini, Intan Rahmawati, Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di Mi Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

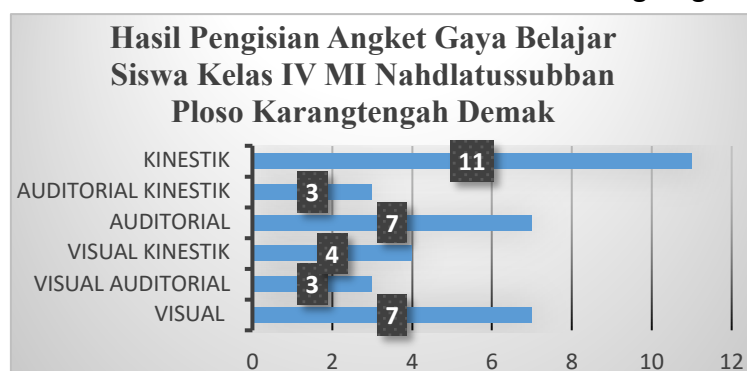


Ifa : “Hehe, tidak kok Bu. Cuma mengiringi lagu saja. Supaya bisa pas dengan nadanya.”

Peneliti : “Tadi Ibu perhatikan, kamu masih menggosok-gosokkan penggaris di rambutmu. Kenapa?”

Fahri : “Penasaran kok, Bu. Masa kertanya bias ketarik. Tapi dari tadi kok gak ketarik-tarik.”

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa siswa memiliki cara tersendiri dalam belajar. Untuk menemukan gaya belajar masing-masing siswa, peneliti menggunakan angket gaya belajar. Dan berikut hasil pengisian angket dari masing-masing siswa yang dirangkum sedemikian rupa agar lebih mudah dalam mengidentifikasi gaya belajar dominan yang dimiliki oleh siswa kelas IV MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak.



**Tabel 3. Hasil Pengisian Angket Siswa**

Berdasarkan tabel pengisian angket diatas, siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu 7 siswa, gaya belajar visual auditorial yaitu 3 siswa, gaya belajar visual kinestik yaitu 4 siswa, gaya belajar auditorial yaitu 7 siswa, gaya belajar auditorial kinestik yaitu 3 siswa, dan gaya belajar kinestik yaitu 11 siswa.

Hasil yang didapat dari observasi dan penyebaran angket, siswa kelas IV MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak mendominasi gaya belajar kinestik. Tipe belajar kinestik ini cenderung lebih menggunakan indera perasa/peraba dan juga gerakan-gerakan. Individu dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila bergerakan, meraba, atau mengambil tindakan (Papilaya & Huliselan, 2016: 59). Berikut tabel hasil analisis gaya belajar siswa terhadap hasil belajar tematik dengan keterangan predikat A memiliki rentang nilai 85 - 100, predikat B rentang nilai 75 - 84, dan predikat C dengan rentang nilai 65 - 74.

**Tabel 4. Hasil Analisis Gaya belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak**

No.	Nama	Hasil Belajar	Gaya Belajar
1	Responden 1	A	Visual
2	Responden 2	B	Visual
3	Responden 3	B	Visual
4	Responden 4	A	Kinestik
5	Responden 5	B	Kinestik
6	Responden 6	B	Auditorial
7	Responden 7	B	Auditorial
8	Responden 8	B	Visual
9	Responden 9	B	Visual
10	Responden 10	A	Auditorial
11	Responden 11	C	Kinestik
12	Responden 12	B	Kinestik
13	Responden 13	A	Kinestik
14	Responden 14	B	Auditorial
15	Responden 15	B	Visual
16	Responden 16	B	Kinestik
17	Responden 17	B	Visual
18	Responden 18	A	Kinestik
19	Responden 19	A	Visual
20	Responden 20	B	Kinestik
21	Responden 21	B	Visual
22	Responden 22	B	Kinestik
23	Responden 23	B	Auditorial
24	Responden 24	A	Visual
25	Responden 25	B	Visual
26	Responden 26	B	Auditorial
27	Responden 27	A	Visual
28	Responden 28	B	Auditorial
29	Responden 29	A	Kinestik
30	Responden 30	B	Kinestik
31	Responden 31	A	Auditorial
32	Responden 32	B	Kinestik
33	Responden 33	B	Auditorial
34	Responden 34	B	Visual
35	Responden 35	C	Kinestik

Berdasarkan analisis gaya belajar berdasarkan hasil belajar tematik dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual tidak selalu memiliki hasil belajar dengan predikat A. Begitu pula dengan gaya belajar auditorial dan kinestik. Siswa menggunakan cara mereka sendiri dalam menerima materi pembelajaran dengan pembelajaran yang sama, guru yang sama, metode dan pendekatan yang sama, tetapi hasil belajar yang berbeda. Maka dari

Anggun Nur Insani Suraya, Ferina Agustini, Intan Rahmawati, Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di Mi Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

itu, perlu adanya keseimbangan dalam menyampaikan pembelajaran dengan berbagai metode pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Siswa tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, dan ini selaras dengan (Ningrat et al., 2018: 262) yang mengatakan bahwa rata-rata siswa memiliki lebih dari satu gaya belajar. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan guru kelas IV MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak ketika dalam wawancara.

Peneliti : “Bagaimana pendapat Ibu, jika terdapat siswa yang memiliki gaya belajar lebih dari satu?”

Guru kelas IV : “Sepertinya memang begitu mbak, siswa itu mengikuti pelajarannya dan suasana hatinya. Jadi suka-suka mereka menggunakan gaya belajar seperti apa untuk menerima materi dari gurunya. Bias saja satu orang punya tiga gaya belajar.” (Ifatul Maula, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Ayuningtyas dan Ipah Budi Minarti (2021) mendapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Gaya belajar yang dimiliki siswa kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang sebagian besar adalah gaya belajar visual dengan persentase sebesar 65,5%. 2) Hasil belajar siswa mata pelajaran biologi materi animalia mayoritas masih dalam kategori kurang yaitu sebesar 43,1%. 3) Gaya belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Irma Ayuningtyas dan Ipah Budi Minarti memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu pada konteks penelitian mengenai gaya belajar siswa dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini pada subyeknya, yaitu siswa SMA dan siswa Sekolah dasar. Selain itu gaya belajar dominan pada penelitian ini yaitu kinestetik bukan visual.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Diana Endah H, dan Singgih Adhi P (2018) menghasilkan temuan bahwa hasil penelitian melalui angket, observasi, dan wawancara siswa berprestasi kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pemasang memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Melalui perhitungan angket diperoleh nilai 846 untuk gaya belajar visual, 321 untuk gaya belajar auditori, dan 766 untuk gaya belajar kinestetik. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati, Diana Endah H, dan Singgih Adhi P. memiliki persamaan pada konteks penelitian, yaitu gaya belajar pada siswa Sekolah Dasar dan instrument yang digunakannyapun sama. Sedangkan perbedaannya adalah selain lokasi penelitian, kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh penelitian ini adalah kinestetik dan berdasarkan hasil belajar keseluruhan yang cenderung tinggi. Serta hasil belajar masing-masing siswa berbeda walaupun gaya belajar yang dimilikinya sama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh saat penelitian terlihat bahwa terdapat tiga macam gaya belajar siswa kelas IV MI Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak yaitu gaya belajar

Anggun Nur Insani Suraya, Ferina Agustini, Intan Rahmawati, Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di Mi Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestik. Dari ketiga gaya belajar tersebut yang paling mendominasi pada siswa kelas IV dalam pembelajaran tematik adalah gaya belajar kinestik, ketika dilihat dari observasi aktivitas belajar siswa dan juga dari pengisian angket gaya belajar. Dimana gaya belajar ditandai dengan siswa yang selalu menggerakkan tubuhnya ketika pembelajaran berlangsung, tidak dapat duduk dengan tenang dalam jangka waktu yang panjang, membaca dengan menggunakan pulpen sebagai penunjuk bacaan, dan terlihat aktif ketika pembelajaran praktik.

Pembelajaran tematik di kelas menunjukkan hasil belajar masing-masing siswa. Hasil belajar diperoleh setelah melakukan sebuah pembelajaran. Dan dalam pembelajaran siswa menggunakan gaya belajar yang dimilikinya untuk menyerap materi dari apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu, hasil belajar yang didapatkan oleh masing-masing siswa berbeda walaupun gaya belajar yang dimiliki sama. Dalam pembelajaran tematik, gaya belajar dominan yang dimiliki siswa adalah gaya belajar kinestik, namun hasil belajarnya tidaklah sama. Begitu pula dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditori, meskipun memiliki gaya belajar yang sama tetapi belum tentu hasil belajar yang didapatkan sama.

## SARAN

Setelah melakukan sebuah penelitian dan telah dibahas sebelumnya, saran ini diberikan kepada guru kelas supaya menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh dan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa. Sedangkan untuk sekolah yang bersangkutan diharapkan memiliki fasilitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran supaya guru dapat melakukan sebuah pembelajaran dengan metode yang bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningtyas, P., & Surjanti, J. 2021. "Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi Belajar di Masa Covid-19". <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.454>. Artikel. Diakses 24 Oktober 2022.
- Ayuningtyas, I., & Minarti, I. B. 2021. "Analisis Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Institut Indonesia Semarang". <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7963>. Artikel. Diakses 18 Oktober 2022.
- Azis, F. R. N., Pamujo, & Yuwono, P. H. 2020. "Analisis Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Siswa Berprestasi Di SD Negeri Ajibarang Wetan". <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/2658>. Artikel. Diakses 24 Oktober 2022.
- DePorter, B., & Hernacki, Mi. 2015. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Anggun Nur Insani Suraya, Ferina Agustini, Intan Rahmawati, Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di Mi Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak

- Fadhilah, Nurul. 2018. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas II C MI Pembangunan UIN Jakarta". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Faiz, M. 2021. *BELAJAR ITU: Bagaimana Mengetahui Gaya Belajar Anda?*. Bengkulu: El Markazi.
- Hanifah, L. N., & Mulyaningrum, E. R. 2021. "Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas X Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Protista di SMA Negeri 1 Godong. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/JIE>. Artikel. Diakses 18 Oktober 2022.
- Kurniawan, D. 2014. *PEMBELAJARAN TERPADU TEMATIK (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: ALFABETA.
- Kusumaningrum, E. 2021. *MENULIS KRATIF DONGENG Sesuai Gaya Belajar Anak*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Kusumawati., Endah H. Diana., Adhi P Singgih. 2018. "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran matematika Kelas V SD Negeri 03 Cibelok Pematang". <https://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/download/12192/9460>. Artikel. Diakses 19 Oktober 2022.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. 2018. "Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>. Artikel. Diakses 4 Maret 2023.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. 2016. "Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa". [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1405750&val=1286&title=IDENTIFIKASI GAYA BELAJAR MAHASISWA](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1405750&val=1286&title=IDENTIFIKASI%20GAYA%20BELAJAR%20MAHASISWA). Artikel. Diakses 1 Desember 2022.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. 2018. *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah RI. 2008. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*.
- Prihanti, G. S. 2017. *STRATEGI BELAJAR*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Setianingrum, S., & Sulistya Wardani, N. 2018. "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Discovery Learning Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar". <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/9519>. Artikel. Diakses 19 Oktober 2022.
- Sutiah. 2016. *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Sutriani, E., Syahrilfuddin, S., & Noviana, E. 2018. "Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Pada Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 02 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak". <https://doi.org/10.33578/pjr.v2i6.6541>. Artikel. Diakses 24 Oktober 2022.
- Anggun Nur Insani Suraya, Ferina Agustini, Intan Rahmawati, Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas IV Terhadap Hasil Belajar Tematik di Mi Nahdlatussubban Ploso Karangtengah Demak